

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan (X) merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan variabel kinerja (Y) merupakan variabel terikat (dependent variable). Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat. Tujuannya untuk menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan terhadap kinerja arsiparis. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Februari 2020 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah 38 orang arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode ini sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian supaya lebih terarah terhadap tujuan yang akan dicapai, serta berguna untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Arikunto, S (2010, hal. 136)

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti maka jenis penelitian berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu metode penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek

atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Menurut Arikunto, S (2010, hal. 3)

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan dan kinerja arsiparis di DISPUSIPDA Jawa berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi dan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014, hal. 91) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Explanatory Survey*. Menurut Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 17) bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode *explanatory survey* ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan (X) dan Variabel Kinerja Arsiparis (Y) di DISPUSIPDA Jawa Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Kinerja Arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012, hal. 39)

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari, P (2010, hal. 126) mengatakan bahwa:

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Menurut Tuckman dalam Setyosari, P (2010, hal. 126) menyatakan bahwa

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi 2 variabel, yaitu Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Kinerja Arsiparis sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Operasional Variabel Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan

Berikut merupakan operasional variabel pendidikan dan pelatihan kearsipan.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah suatu proses	Tujuan	Kesesuaian tujuan diklat kearsipan	Tingkat kesesuaian tujuan diklat	Ordinal	1

pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. (Mangkunegara, 2015, hal. 44)		dengan pekerjaan sebagai arsiparis	kearsipan dengan pekerjaan sebagai arsiparis		
	Materi	Kesesuaian materi dengan tugas pokok arsiparis.	Tingkat kesesuaian materi dengan tugas pokok arsiparis	Ordinal	2-8
	Metode	Ketepatan metode diklat kearsipan.	Tingkat ketepatan metode diklat kearsipan	Ordinal	9
		Kesesuaian metode dengan materi diklat kearsipan.	Tingkat kesesuaian metode dengan materi diklat kearsipan	Ordinal	10
	Media	Ketepatan media dengan materi diklat kearsipan.	Tingkat ketepatan media dengan materi diklat kearsipan	Ordinal	11

	Peserta	Kesiapan peserta dalam menerima diklat kearsipan.	Tingkat kesiapan peserta dalam menerima diklat kearsipan	Ordinal	12
		Kesesuaian peserta diklat dengan persyaratan diklat	Tingkat kesesuaian peserta diklat dengan persyaratan diklat	Ordinal	13
	Instruktur	Mengelola waktu	Tingkat mengelola waktu	Ordinal	14
		Menjelaskan materi.	Tingkat menjelaskan materi	Ordinal	15
		Penguasaan materi	Tingkat penguasaan materi	Ordinal	16

Sumber: (Mangkunegara, 2015, hal. 54)

### 3.2.2 Operasional Variabel Kinerja Arsiparis

Berikut merupakan operasional variabel Kinerja Arsiparis.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Kinerja Arsiparis (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	---------	-----------	--------	-------	---------

<p>Kinerja (Y) adalah catatan <i>outcome</i> yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu. Bernadine &amp; Rusell dalam (Winata, 2005, hal. 96)</p>	Kualitas	Kesesuaian pekerjaan saya dengan ketentuan teknis	Tingkat kesesuaian pekerjaan saya dengan ketentuan teknis	Ordinal	1
		Kesesuaian dengan format laporan kerja	Tingkat kesesuaian dengan format laporan kerja	Ordinal	2
		Kebermanfaatan arsip dinamis untuk unit kerja	Tingkat kebermanfaatan arsip dinamis untuk unit kerja	Ordinal	3
		Kebermanfaatan arsip statis untuk unit kerja	Tingkat kebermanfaatan arsip statis untuk unit kerja	Ordinal	4
		Kebermanfaatan informasi untuk kepentingan masyarakat melalui pemanfaatan JIKN	Tingkat kebermanfaatan informasi untuk kepentingan masyarakat melalui	Ordinal	5

			pemanfaatan JIKN		
Kuantitas		Ketercapaian dalam pengelolaan arsip dinamis	Tingkat ketercapaian dalam pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	6
		Ketercapaian dalam pengelolaan arsip statis	Tingkat ketercapaian dalam pengelolaan arsip statis	Ordinal	7
		Ketersediaan daftar informasi di JIKN	Tingkat ketersediaan daftar informasi di JIKN	Ordinal	8
Ketepatan Waktu		Ketepatan waktu dalam pengelolaan arsip dinamis	Tingkat ketepatan waktu dalam pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	9
		Ketepatan waktu dalam pengelolaan arsip statis	Tingkat ketepatan waktu dalam pengelolaan arsip statis	Ordinal	10
		Ketepatan waktu dalam	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	11

		pengentrian daftar informasi ke JIKN	dalam pengentrian daftar informasi ke JIKN		
--	--	--------------------------------------	--	--	--

Sumber : Bernadine & Rusell dalam (Winata, 2005, hal. 96)

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 129)

mengemukakan bahwa:

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Menurut Jaya, I (2010, hal. 18) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi dari hasil penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto, S (2010) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat dengan cara mengumpulkan data dari beberapa responden yang terdiri dari 38 arsiparis di DISPUSIPDA. Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atas objek/subjek berupa orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner atau angket

Suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 162) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika penelitian tahu dengan pasti variabel yang dapat akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden.

Selain itu menurut Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 44-45) bahwa:

Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini kuesioner akan diukur dengan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial, menurut Sugiyono (2012, hal. 107). Pemberian masing-masing skor penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

NO	ITEM	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2012, hal. 137) mengemukakan bahwa valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 49-55) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan / pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh db = 20-2 = 18, dan  $\alpha$  5%.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan arsiparis di PT KAI. Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan software SPSS Version 25.0 dengan rumus Product Moment Person dan dengan nilai

signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan software SPSS Version 25.0:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y masing-masing ke dalam SPSS).
- b. Klik menu *analyse* → *correlate* → *bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel yang ada disebelah kanan, lalu centang *person*, *two tailed*, dan *flag significantcorrelation* dan terakhir klik OK

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Kearsipan**

No Item	rhitung	rtabel	keterangan
1	0,714	0,444	Valid
2	0,853	0,444	Valid
3	0,794	0,444	Valid
4	0,736	0,444	Valid
5	0,499	0,444	Valid
6	0,580	0,444	Valid
7	0,649	0,444	Valid
8	0,520	0,444	Valid
9	0,619	0,444	Valid
10	0,612	0,444	Valid
11	0,731	0,444	Valid
12	0,751	0,444	Valid
13	0,756	0,444	Valid
14	0,790	0,444	Valid
15	0,805	0,444	Valid
16	0,805	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan uji validitas angket pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 16 item pertanyaan pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan valid karena telah memenuhi kriteria  $r_{xy} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Arsiparis (Y)**

No Item	Rhitung	rtabel	keterangan
1	0,479	0,444	Valid
2	0,659	0,444	Valid
3	0,674	0,444	Valid
4	0,532	0,444	Valid
5	0,330	0,444	Tidak Valid
6	0,860	0,444	Valid
7	0,679	0,444	Valid
8	0,453	0,444	Valid
9	0,910	0,444	Valid
10	0,742	0,444	Valid
11	0,604	0,444	Valid

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan uji validitas angket pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 1 dari 11 item pernyataan tidak valid, yaitu item no 5. Sehingga item pernyataan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 10 item, yang telah memenuhi kriteria  $r_{xy} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$ .

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jika uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

(homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran  
Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 56).

Formula yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) yaitu (Suharsimi Arikunto, 1993:236) dalam Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 56)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 57), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} \leq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS Version 25.0:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.

- b. Klik menu *analyse* → *correlate* → *reliability analysis*.
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Varibel X dan Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan	0,930	0,444	Reliabel
2	Kinerja Arsiparis	0,864	0,444	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan (X) dan Kinerja Arsiparis (Y) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 260). Pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik **Start** → **All Programs** → **IBM SPSS Statistics 25**,

- b. Pada halaman SPSS 25, Klik *Variable View*,
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama ketik **X** dan kolom *Label* ketik **Diklat Kearsipan**, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik **Y** dan kolom *Label* ketik **Kinerja Arsiparis**;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*.
- f. Selanjutnya, masukan **Variabel Diklat Kearsipan** pada kolom *Variable Independent* dan **Variabel Kinerja Arsiparis** pada kolom *Dependent*
- g. Klik *Save* lalu klik *Unstandardized*
- h. Klik *Continue*;
- i. Lalu klik *Ok*;
- j. Setelah muncul variabel baru dengan nama **RES\_1**, klik *Analyze* → *Non Parametric test* → *Legacy Dialogs*;
- k. Kemudian masukan *Unstandardized* ke kolom *Test Variable List*;
- l. Beri centang di kolom **Normal**;
- m. Klik **Ok**;
- n. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
  - 1) Jika Nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual distribusi normal.
  - 2) Sebaliknya jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian

pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogeny.

Uji statistika yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogeny ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung  $\chi^2$  diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (In10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$  = derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\text{Log } S^2_{gab}) (\sum db_i)$

$S^2_{gab}$  = varians gabungan =  $S^2_{gab} = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama ketik **X** dan kolom *Label* ketik **Diklat Kearsipan**, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik **Y** dan kolom *Label* ketik **Kinerja Arsiparis**;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA*;
- f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan **Variabel Kinerja Arsiparis** ke kotak *Dependent List* dan **Variabel Diklat Kearsipan** ke kotak *Factor*;

- g. Kemudian, klik tombol *Options* dan centang *Homogeneity of varians test*.
- h. Klik *Continue*;
- i. Lalu, klik *Ok*;
- j. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
  - 1) Jika signifikansi > 0,05 maka kelompok data tidak sama
  - 2) Sebaliknya jika Signifikansi < 0,05 maka kelompok data adalah sama

### 3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Konstanta
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi penurunan
- X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hal. 268-269) mengemukakannya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus :
- $$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(XY)^2}{n}$$
- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus :
- $$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
- d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus :
- $$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$
- e. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus :
- $$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$
- f. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat regresi b|a ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus :
- $$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$
- g. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus :
- $$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$
- h. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus :
- $$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$
- Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus :
- $$JK_{TC} = JK_{\text{res}} - JK_E$$
- j. Menghitung rata – rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus :
- $$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$
- k. Mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus :
- $$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- l. Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji  $F <$  nilai tabel  $D$ , maka distribusi berpola linier.
- m. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus :
 
$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$
 dimana  $db_{TC} = k - 2$  dan  $db_E = n - k$
- n. Membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  kemudian membuat kesimpulan.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS v 25

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*.
- b. Pada halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama **X** dan kolom *Label* ketik **Diklat Kearsipan**, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik **Y** dan kolom *Label* ketik **Kinerja Arsiparis**;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
- g. Pindahkan item variabel **Kinerja Arsiparis** ke kotak *Dependent List* dan variabel **Diklat Kearsipan** pada *Independent List*;
- h. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First layer* pilih *test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- j. Klik *Ok*
- k. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.2.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Muhidin & Sontani (2011, hal. 159)

Untuk mencapai tujuan analisis data menurut Muhidin & Sontani (2011, hal. 159) tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 7**  
**Pola Pembobotan untuk Koding**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/ selalu/ sangat positif	5
2	Setuju/ sering/ positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah	2
5	Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2014, hal. 108)

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
3								
N								

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.2.7.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif. Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel-variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kita dapat menjawab rumusan masalah No. 1 untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan dan menjawab masalah No. 2 untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah (DISPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor 1 sampai dengan 5.
- (2) Dihitung total skor setiap variable / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua responden.
- (3) Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor
- (4) Untuk mendeskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Narimawati, U (2010, hal. 45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Presentase Tanggapan Responden**

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00%-36,00%	Sangat Rendah
2	36,01%-52,00%	Rendah
3	52,01%-68,00%	Sedang
4	68,01%-84,00%	Tinggi
5	84,01%-100%	Sangat Tinggi

Sumber : Narimawati, U (2010, hal. 46)

### 3.2.7.2.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial menurut Muhidin & Sontani (2011, hal. 185) adalah sebagai berikut;

Analisis statistika inferensial yaitu data statistika yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial yang digunakan adalah statistika parametrik. Data variabel yang diukur di dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala ordinal, sedangkan syarat data yang harus di ukur di dalam penelitian menggunakan statistik parametrik adalah skala interval. Maka dari peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data ordinal menjadi interval. Secara teknis operasional pengubahan data ordinal ke interval menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan

pelatihan (diklat) kearsipan terhadap kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

### 3.2.7.2.1 Pengajuan Hipotesis

#### 1. Merumuskan hipotesis statistik

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 78), “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”.

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis Statistik, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) :
  - $H_0 : \beta \leq 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Kinerja Arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat.
  - $H_1 : \beta > 0$  : artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Kinerja Arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat.
- b. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significant  $\alpha$* ). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .
- c. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
- d. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
- e. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.

f. Berikan kesimpulan.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independent.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hal. 214-218) menyatakan ada model model persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{y} = \alpha + bx$

Keterangan:  $\hat{y}$  = Variabel tak bebas (terikat)  
 $x$  = Variabel bebas  
 $\alpha$  = Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 $b$  = Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung untuk tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap

peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Dengan demikian, jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga kemudian kita bisa mengatakan bahwa hasil penelitian kita nanti bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistics Product dan Service Solutions)*

1. Aktifkan program *SPSS 25.0* dan aktifkan ***Variabel View***, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
2. Setelah mengisi ***Variabel View***, Klik ***data View***, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
3. Klik menu ***Analyze***, pilih ***Regression*** untuk mendapatkan ***sig. (2-tailed)*** lalu pilih ***Linear***
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak ***Dependent List*** dan Item Variabel X pada ***Independent List***
5. Klik ***Save***, pada ***Residuals*** pilih ***Unstandardized*** kemudian klik ***Continue***
6. Klik ***OK*** Hingga muncul hasilnya.

### 3. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hal. 193) seperti berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < + 1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel; yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
<b>0,00 - &lt; 0,20</b>	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
<b><math>\geq 0,20</math> - &lt; 0,40</b>	Hubungan rendah
<b><math>\geq 0,40</math> - &lt; 0,70</b>	Hubungan sedang atau cukup
<b><math>\geq 0,70</math> - &lt; 0,90</b>	Hubungan kuat atau tinggi
<b><math>\geq 0,90</math> - <math>\leq 1,00</math></b>	Hubungan sangat kuat atau tinggi.

Sumber : J.P. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam* (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hal. 179)

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa  $r^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai predictor dan variabel yang memberikan response. Dengan menggunakan Bahasa sederhana,  $r^2$

merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas dalam Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hal. 218-219)

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100 \%$ ).